

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan kajian teoritis yang dilakukan dengan merujuk pada berbagai referensi yang relevan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022). Kajian pustaka, yang juga disebut sebagai studi literatur, berfungsi untuk mengembangkan kerangka teoritis yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

Kajian pustaka ini didukung dengan *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*. *Grand Theory* mencakup teori Manajemen dan teori Keagenan (*Agency Theory*), *Middle Theory* mencakup teori Manajemen Keuangan dan teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), sedangkan *Applied Theory* meliputi Keragaman Gender Dewan Direksi, Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance*. Tinjauan pustaka ini memaparkan ringkasan teori-teori dari berbagai sumber dan dokumen, baik berupa buku, jurnal maupun referensi lainnya.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan peran fundamental dalam mendukung kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan manajemen, organisasi dapat mengelola kinerja sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan untuk

memiliki manajemen yang baik. Mewujudkan sistem manajemen yang optimal, diperlukan pemahaman mengenai definisi, prinsip, dan fungsi manajemen.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah konsep yang luas dan dapat di pahami dari segi seni, ilmu, atau proses. Terdapat beberapa tahap untuk mencapai tujuan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Manajemen menurut Kanicki dan Williams (2020:5) menyatakan bahwa *Management is defined as the pursuit of organizational goals efficiency and effectively by integrating the work of people through planning, organizing, leading and controlling the organization's resources.*

Menurut Griffin (2021:3) menyatakan bahwa:

“Management is a set of activities (including planning and decision making, organizing, leading and controlling) directed at an organization's resources (human, financial, physical and information) with the aim of achieving organization goals in an efficient and effectiveness manner”.

Pendapat lain manajemen menurut Robins & Coutler (2021:37) menyatakan bahwa *Management involves coordinating and overseeing the work activities of other so their activities are completed efficiently and effectively.*

Berdasarkan pada yang telah dijelaskan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses terstruktur dalam mengkoordinasikan dan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu manajer melakukan aktivitas atau fungsi tertentu saat mereka mengoordinasikan pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif. Menurut George R Terry yang dialih bahasakan oleh Yusuf *et al.* (2023:27) fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan aktivitas.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajemen yang melibatkan pengaturan dan penyusunan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi memiliki orang-orang, dan tugas seorang manajer adalah bekerja dengan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Manajemen yang memotivasi bawahan, membantu menyelesaikan konflik pekerjaan, mempengaruhi individu atau tim saat bekerja, memilih saluran komunikasi yang paling efektif, atau menghadapi masalah perilaku karyawan dengan cara apa pun.

4. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

Manajemen yang melibatkan pemantauan, membandingkan, dan mengoreksi kinerja kerja. Setelah tujuan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepemimpinan (*Leading*), harus ada evaluasi untuk mengetahui

segala sesuatu berjalan sesuai rencana. Manajer memantau dan mengontrol kinerja.

Fungsi-fungsi tersebut harus dikuasai oleh manajer atau pemimpin perusahaan secara efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2.1.1.3 Unsur-unsur Manajemen

Ilmu manajemen tidak bisa dilepaskan dari keberadaan unsur manajemen. Unsur manajemen adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk membuat sekumpulan orang mencapai tujuannya atau sesuai target. Unsur-unsur manajemen menurut George R Terry yang dialih bahasakan oleh Ishak (2024:5) dikenal dengan 6M, yaitu:

1. Manusia (*Men*)

Manusia adalah unsur yang sangat penting dalam memajukan aktivitas suatu organisasi, karena peran manusia sebagai perencana, pelaksana dan pengawas dari semua aktivitas organisasi. Setiap organisasi pasti membutuhkan sumber daya manusia yang unggul agar target bisa tercapai.

2. Bahan-bahan (*Materials*)

Pemilihan bahan atau material perlu diperhatikan dengan tepat sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Sebuah organisasi, pasti akan membutuhkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan organisasi baik berupa bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi atau bahan-bahan pendukung lainnya.

3. Mesin (*Machines*)

Mesin yaitu alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi pekerjaan.

4. Metode (*Methods*)

Metode yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi, perlu dirancang suatu teknik atau metode kerja yang efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditentukan benar-benar dapat direalisasikan atau dilaksanakan.

5. Uang (*Money*)

Setiap organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya akan membutuhkan biaya untuk menunjang kelancaran organisasi. Organisasi harus dapat mengelola dan mendapatkan sumber dana yang diperlukan dengan pengelolaan yang baik agar menghasilkan pengeluaran yang efektif dan efisien.

6. Pasar (*Markets*)

Pasar pemegang posisi yang cukup penting dan strategis. Hasil dari berbagai aktivitas produksi yang kemudian menghasilkan produk berupa barang atau jasa memerlukan pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan produk yang dihasilkan.

Unsur-unsur manajemen ini merupakan suatu elemen pokok yang harus ada dan harus diperhatikan untuk mendapatkan kegiatan atau usaha yang bisa mencapai tujuan dan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Keuangan juga dapat dikatakan sebagai hal yang paling riskan dalam suatu organisasi. Keuangan harus dikelola dengan baik oleh seorang manajer keuangan.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan disiplin ilmu keuangan yang memperhatikan dua hal pokok yaitu penilaian dan pengambilan keputusan, dua hal tersebut mewarnai manajemen keuangan dimana dua fungsi saling berkaitan karena keputusan keuangan perusahaan tergantung pada penilaian oleh pihak yang menilai.

Manajemen keuangan menurut Napate (2021:4) menyatakan bahwa:

“Financial management is the process of planning and efficiently using funds in a business to achieve organizational goals. It involves making financial decisions that ensure optimal use of capital, support business operations, and balance individual interest with overall company objectives”.

Sharma (2021:4) menyatakan bahwa *Financial management is an itegral part of overall management. It is concerned with duties of the financial managers in the business firm.*

Pendapat lain manajemen keuangan menurut Asaoka (2022:143) menyatakan bahwa *Financial management is the maximization of share holder value.*

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan perencanaan serta

pengelolaan dana secara efektif dan efisien dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang saling terintegrasi dalam proses pengelolaan sumber daya keuangan organisasi. Fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama, yaitu merencanakan, mencari, serta memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan menurut Van Horne dan Wachowicz yang dialih bahasakan oleh Hasan *et al.* (2022:8) adalah:

1. Keputusan Investasi

Ruang lingkup manajemen keuangan yang mengatur alokasi dana pada berbagai jenis investasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Manajemen keuangan juga harus mengoptimalkan anggaran modal dan menyesuaikan dengan alokasi dana yang diperlukan untuk operasional perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan manajemen keuangan dalam ruang lingkup pengelolaan dan peningkatan keuangan dari berbagai sumber modal. Keputusan pendanaan ini merupakan keputusan finansial yang mengatur jenis sumber dana, periode, biaya, dan pengembalian dari investasi.

3. Keputusan Dividen

Aktivitas manajemen keuangan untuk menentukan pembagian dividen kepada pemegang saham perusahaan. Pengambilan keputusan dividen, manajemen keuangan harus mempertimbangkan proporsi yang tepat antara dividen dan laba ditahan agar tidak merugikan perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan berfokus pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen keuangan dapat bermanfaat karena membantu manajemen tingkat atas membuat keputusan keuangan.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Atrill (2021:2), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Financial planning. It is vital for managers to assess the potential impact of proposals on future financial performance and position.* Artinya perencanaan keuangan. Menilai potensi dampak proposal terhadap kinerja dan posisi keuangan di masa depan sangat penting bagi manajer.
2. *Investment project appraisal. Investment in new long-term projects can have a profound effect on the future prospects of a business.* Artinya penilaian proyek investasi. Investasi dalam proyek jangka panjang baru dapat memiliki efek mendalam pada prospek bisnis di masa depan.

3. *Financing decisions. Investment projects and other business activities have to be financed. The various sources of finance available need to be identified and evaluated.* Artinya keputusan pembiayaan. Proyek investasi dan kegiatan bisnis lainnya harus dibiayai. Berbagai sumber keuangan yang tersedia perlu diidentifikasi dan dievaluasi.
4. *Capital market operations. New finance may be raised through the capital markets, which include stock markets and banks.* Artinya operasi pasar modal. Keuangan baru dapat dinaikkan melalui pasar modal, yang meliputi pasar saham dan bank.
5. *Financial control. Once plans are implemented, managers must ensure that things stay on course.* Artinya pengendalian keuangan. Rencana yang telah diimplementasikan, manajer harus memastikan bahwa segala sesuatunya tetap pada jalurnya.

2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini digunakan untuk memahami hubungan antara pemegang saham dan manajer yang menunjukkan bahwa keragaman gender yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan. Hal ini membantu dalam mengatasi tantangan dari pemisahan manajemen dan kepemilikan di perusahaan dengan memperkuat pengawasan. (Sahu *et al.*, 2025) berpendapat bahwa tanggung jawab utama dewan adalah memantau perilaku manajerial dan memastikan keselarasan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Agency Theory atau biasa disebut dengan teori keagenan merupakan teori yang di perkenalkan dan pertama kali ditemukan oleh Jensen & Meckling pada

tahun 1979. Jensen & Meckling mengungkapkan hubungan keagenan adalah kontrak yang dibuat antara investor dan manajer sebagai agen. Manajer dan investor memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga investor seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang cukup mengenai kinerja manajemen. Konflik *agency* sering terjadi di dalam perusahaan karena perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait, yaitu *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola sumber daya milik *principal* (Marashdeh & Al-Haddad, 2021).

Keberadaan perempuan pada dewan direksi dipandang mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sesuai dengan teori keagenan, sehingga pengawasan yang lebih efektif tersebut dapat mengurangi potensi konflik kepentingan serta mendorong kinerja keuangan perusahaan melalui proses monitoring yang lebih baik terhadap manajemen (Fitroni & Feliana, 2022).

2.1.4 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Mahajan *et al.* (2023), teori pemangku kepentingan adalah konsep yang mengacu pada manajemen organisasi dan etika bisnis. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa tujuan organisasi adalah menciptakan nilai dan memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, yaitu individu dan kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi. Pemangku kepentingan tersebut meliputi masyarakat sipil, komunitas, pelanggan, karyawan, pemerintah, pemegang saham, dan pemasok (Mahajan *et al.*, 2023).

Stakeholder Theory berasal dari tahun 1963, ketika *Stanford Research Institute* pertama kali mengemukakan gagasan pemangku kepentingan.

Perkembangan *Stakeholder Theory* adalah buku Freeman (1984) berjudul *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, yang menegaskan bahwa perusahaan seharusnya mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham, guna menciptakan nilai bagi semua pihak serta mencapai keberhasilan jangka panjang. Freeman juga meletakkan dasar dan standar awal bagi penelitian terkait pemangku kepentingan, yang kemudian diikuti oleh berbagai studi penting yang berkontribusi terhadap perkembangan Teori Pemangku Kepentingan (Mahajan *et al.*, 2023).

Stakeholder dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, seperti *stakeholder* primer dan sekunder, pemilik dan non-pemilik, pemegang modal maupun aset tidak terwujud, serta pihak yang memiliki hak, kontrak, atau pengaruh terhadap organisasi. Kesuksesan perusahaan terletak pada pemenuhan kebutuhan semua pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan pelanggan, karyawan dan masyarakat, daripada hanya memprioritaskan keuntungan pemegang saham (Sahu *et al.*, 2025). Perkembangan teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa organisasi tidak hanya berinteraksi dengan *stakeholder*, tetapi juga memiliki tanggung jawab normatif dalam mengelola kepentingan mereka (Yankovskaya *et al.*, 2022).

Pencapaian tujuan strategis perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peran dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Pengelolaan perusahaan menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak. Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dampak dari setiap kegiatan

operasional terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya berfokus kepada upaya memaksimalkan keuntungan bagi pemilik semata.

2.1.5 Keragaman Gender Dewan Direksi

Keragaman gender dewan direksi mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, seperti regulasi, investor, perusahaan, akademisi, dan masyarakat. Perhatian ini disebabkan oleh meningkatnya peran perempuan dalam jajaran direksi maupun komisaris perempuan.

2.1.5.1 Pengertian Keragaman Gender Dewan Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan, sesuai dengan maksud dan tujuannya (Lubis *et al.*, 2022). Keragaman gender di dewan diyakini meningkatkan keragaman kognitif karena perbedaan demografis dianggap menghasilkan perbedaan pola pikir. Keragaman dewan mengacu pada komposisi dewan yang heterogen dalam hal jenis kelamin, usia, ras, pendidikan, pengalaman, kebangsaan, gaya hidup, budaya, agama, dan banyak aspek lainnya yang unik sebagai individu. Kegiatan dewan ditentukan oleh wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang didelegasikan atau diberikan oleh otoritas eksternal.

Menurut Jhunjhunwala (2023:25) menyatakan bahwa *a board of directors is a body of elected or appointed members who jointly oversee the activities of a company*.

Menurut Angammana (2023:91) menyatakan bahwa:

“Board gender diversity is often defined as the ‘inclusion of a balance of male and female directors on corporate boards’ and it has attracted much attention as a strategy in the formulation of board composition rules for public companies”.

Pendapat lain keragaman gender dewan direksi menurut Aluchna & Aras (2020:22) menyatakan bahwa *Board gender diversity refers to the representation of women on corporate boards, which is essential for bringing diverse perspective, improving decision-making and enhancing corporate governance.*

Keragaman dewan merupakan tingkat keragaman untuk melengkapi kinerja perusahaan berdasarkan gender (perempuan dan laki-laki). Keragaman gender dalam dewan dinilai penting bagi perusahaan terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan melalui variasi perspektif dan pandangan yang dihadirkan oleh anggota dewan perempuan dibandingkan dengan anggota dewan laki-laki. Perempuan cenderung memiliki tingkat sensitivitas terhadap isu lingkungan, kesejahteraan sosial, dan kepentingan masyarakat yang memungkinkan mereka berperan lebih optimal dalam lingkungan sosial dibandingkan dengan laki-laki (Yilmaz *et al.*, 2022).

Menurut Joevanty & Suzan (2022), keragaman dewan mengacu pada berbagai variasi yang ada dalam komposisi dewan perusahaan. Keragaman dewan juga dikenal dengan mengacu pada komposisi dewan direksi dan komisaris yang heterogen dalam kerangka kerja tata kelola perusahaan yang efektif. Inklusi perempuan dalam jajaran direksi dinilai mampu memberikan dampak positif, karena membantu mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dalam pengambilan keputusan (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

2.1.5.2 Dimensi dan Indikator Keragaman Gender Dewan Direksi

Keragaman gender pada dewan direksi diukur menggunakan proporsi anggota dewan perempuan pada total anggota direksi (Pareek *et al.*, 2021).

Pengukuran keragaman gender dewan direksi pada penelitian ini akan mengacu pada representasi perempuan dalam dewan direksi. Rumus perhitungan keragaman gender dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$KGDD = \frac{\text{Jumlah Perempuan Dewan Direksi}}{\text{Total Anggota Dewan Direksi}}$$

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut.

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh manajemen dalam memenuhi tanggung jawab kepada para pemodal dan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan (Lubis *et al.*, 2021). Kinerja keuangan sebagai tolak ukur utama untuk memperkirakan presentasi positif maupun negatif perusahaan, yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan sebagai sarana informasi bagi para investor (Septiana & Aris, 2023).

Menurut Octrina (2025:399) menyatakan bahwa *Financial performance is a comprehensive measure of a company's financial condition and its ability to holders and other stakeholders.*

Menurut Nguyen & Mishra (2023:4) menyatakan bahwa *financial is the evaluation of a company's ability to generate profitability, operational efficiency, and revenue generation.*

Pendapat lain kinerja keuangan menurut Dauderis *et al.* (2024:9) menyatakan bahwa *financial performance is the measurement of company's economic activities, which reflects the company's profitability, operational efficiency, and revenue generation.*

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, sehingga mencerminkan prospek serta potensi pertumbuhan di masa mendatang (Hermawan, 2020:10).

2.1.6.2 Dimensi dan Indikator Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimiliki manajemen dalam menghasilkan laba (Oktaviyah, 2024). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa tingkat keuntungan perusahaan jika dibandingkan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan Maryana dan Carolina (2021) menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA). Rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.7 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) mencakup struktur organisasi dan kebijakan perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. GCG tidak hanya menjadi alat untuk memastikan keberlanjutan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi terciptanya nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

2.1.7.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah kerangka kerja yang terdiri dari aturan, praktik, dan proses yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) melibatkan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, manajemen, pelanggan, pemasok, keuangan, pemerintah, dan masyarakat luas (Anggreini & Hariyanto, 2021). Pemahaman dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadikan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja melalui pengambilan keputusan yang baik (Sianturi, 2024:12). Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dapat diakui meningkatkan kredibilitas yang baik (Yosephus *et al.*, 2021).

Menurut Magnan & Michelon (2024:58) menyatakan pengertian *Good Corporate Governance* adalah:

“Good corporate governance is a system of principles and mechanisms that ensures transparency, accountability, fairness, and stakeholders engagement in corporate management, supporting responsible business practices and strengthening sustainability and disclosure performance”.

Menurut Plessis (2024:5) menyatakan bahwa *Good corporate governance is an inclusive system of regulation and oversight that balance stakeholder interests to ensure responsible corporate behavior, support long-term sustainability.*

Pendapat lain *Good Corporate Governance* menurut Hirschey (2021:15) menyatakan bahwa:

“Good corporate governance is the set of mechanisms and processes that ensure the efficient and effective management of a company, aligning the interests of management with those of shareholders and other stakeholders. It include the structure and functioning of the board of directors, audit committees, and internal controls”.

Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki peran penting untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan persaingan yang sehat dan kondisi yang stabil. *Good Corporate Governance* yang efektif dapat menjamin keselarasan seluruh pemangku kepentingan, sehingga dapat meminimalkan konflik (Ferriswara *et al.*, 2022).

2.1.7.2 Dimensi dan Indikator *Good Corporate Governance*

Cadbury Report menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengendalikan organisasi. Penerapan ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam distribusi kewenangan, menjaga keberlangsungan operasional, serta menjamin adanya akuntabilitas kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Sudarmanto *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan Ahmed *et al.*, (2024) menggunakan indikator Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Rumus perhitungan dewan komisaris independen dan komite audit adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen

$$DKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi. Berikut penelitian berasal dari berbagai jurnal yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abiad, Z., Abraham, R., El-Chaarani, H., & Binsaddig, R. O. (2025). <i>The Impact of Board of Directors Characteristic on the Financial Performance of the Banking Sector in Gulf Cooperation Council (GCG) Countries: The Moderating Role of Bank Size.</i> (<i>Journal of Risk and Financial Management, Volume 18, No. 1</i>)	Menurut penelitian, ukuran dewan, independensi dewan, dan keragaman gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. CEO duality berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Bank Size memoderasi pengaruh positif dari ukuran dewan, independensi, dan keragaman gender terhadap kinerja keuangan.	1. Objek penelitian, sektor perbankan. 2. Variabel independen, <i>Board Gender Diversity</i> . 3. Variabel dependen, <i>Financial Performance</i> .	1. Variabel moderasi, <i>Role of Bank Size</i> .
2.	I Gusti Agung, Ni Gusti Ayu, I Kadek Bagiana, Putra, M. D. P., & Putri, Y. K. W. (2025).	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa keberagaman gender berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, risiko	1. Variabel Independen, Keberagaman Dewan Direksi.	1. Tidak menggunakan moderasi.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Keberagaman Gender Direksi, Risiko Kredit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. (Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Volume 4, No. 1)	kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.	2. Variabel Dependen, Kinerja Keuangan. 3. Objek penelitian	
3.	Sahu, M., Alahdal, W. M., Pandey, D. K., Baatwah, S. R., & Bajaher, M. S. (2025). <i>Board gender diversity and firm performance: Unveiling the ESG effect</i> (Sustainable Futures, Volume 9)	Menurut penelitian, Keragaman Gender Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA, serta diperkuat oleh ESG performance. Namun, efek dari moderasi ESG tidak konsisten terhadap Tobin's Q.	1. Variabel Independen, <i>Board Gender Diversity</i>	1. Objek penelitian. 2. Variabel Dependen, Kinerja Keuangan. 3. Moderasi, ESG.
4.	Tjua, S. M., & Masdjojo, G. N (2022). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021 (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 5, No. 2)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	1. Variabel Dependen, Kinerja Keuangan. 2. Objek penelitian.	1. Tidak ada moderasi.
5.	Syahrif, R., Uzliawati, L., & Mukhtar. (2025). <i>Ownership Structure, Independent</i>	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan karakteristik perusahaan memiliki	1. Objek penelitian. 2. Variabel dependen,	1. Tidak menggunakan moderasi. 2. Variabel independen,

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Commissioners, and Firm Characteristics: Their Impact on Financial Performance in Indonesian Commercial Banks</i> (Asian Journal of Social Science and Management Technology, Volume 7, No. 3)	pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	Kinerja Keuangan.	Dewan Komisaris Independen.
6.	Agada, A. E., & Lazarus, M. S. (2024). <i>Audit Committee Attributes and Financial Performance: Evidence from Selected Deposit Money Banks in Nigeria</i> (Int. J. Business Management, Volume 7, No. 5)	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	1. Objek penelitian. 2. Variabel dependen, Kinerja Keuangan.	1. Variabel independen, Komite Audit. 2. Tidak menggunakan moderasi.
7.	Tanwer, K. (2026) <i>Does gender diversity influence the performance of Indian firms: The moderating effect of independent directors?</i> (Women's Studies International Forum, Volume 114)	Menurut penelitian, direktur perempuan memiliki hubungan negatif dengan ROA dan tidak signifikan dengan ROE. Direktur independen bertindak sebagai moderator, hubungan negatif dengan kinerja akuntansi ini melemah secara signifikan. Keberadaan direktur independen membantu mengurangi hubungan negatif antara kehadiran direktur perempuan dan kinerja perusahaan.	1. Variabel Independen, Gender Diversity. 2. Variabel moderasi, Dewan Komisaris Independen.	1. Objek Penelitian. 2. Variabel dependen, Firm Performance.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Sari, Y., & Mulya, A. S. (2025). <i>Political Connection, Gender Diversification, and Firm Performance: The Moderating Role of Good Corporate Governance</i> (Accounting Analysis Journal, Volume 14, No. 1)	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa koneksi politik tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun, koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ketika dimoderasi oleh <i>Good Corporate Governance</i> . Diversifikasi gender tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat memoderasi pengaruh diversifikasi gender terhadap kinerja perusahaan.	1. Variabel Independen, <i>Board Diversification</i> . 2. Variabel moderasi, <i>Good Corporate Governance</i> .	1. Objek penelitian. 2. Variabel dependen, <i>Firm Performance</i> .
9.	Agyemang, J. K., & Modisane, C. (2023). <i>Does Audit Committee Competence Moderate The Relationship Between Board Of Directors' Attributes And Financial Sustainability? Evidence From Municipalities In Ghana</i> (Migration Letters, Volume 20, No. 9)	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan. Kompetensi komite audit secara signifikan memoderasi hubungan antara keberagaman gender dewan dan keberlanjutan keuangan.	1. Variabel independen, <i>Board of Directors</i> . 2. Variabel moderasi, <i>Audit Committee</i> .	1. Objek penelitian.
10.	Alber, N., & Omar, A. M. (2025). <i>Exploring the Impact of Board Gender Diversity on Financial Performance in the Egyptian Banking Sector: A</i>	Menurut penelitian, partisipasi perempuan tidak memiliki efek signifikan pada masing-masing indikator kualitas aset dan pendapatan, sementara kecukupan	1. Objek penelitian, sektor perbankan. 2. Variabel independen, <i>Board Gender Diversity</i> .	1. Tidak menggunakan moderasi.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Longitudinal and Intersectional Analysis.</i> (<i>International Business Research</i> , Volume 18, No.3)	modal, efisiensi manajemen, dan sensitivitas terhadap risiko terpengaruh secara positif. Partisipasi perempuan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap likuiditas.	3. Variabel dependen, <i>Financial Performance</i> .	
11.	Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2020). <i>Board Gender Diversity and Firm Performance: The UK Evidence</i> (<i>International Journal of Finance and Economics</i> , Volume 26, No. 4)	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa keragaman gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasilnya menjadi sangat signifikan dan jelas saat tiga atau lebih perempuan ditunjuk ke dewan dibandingkan dengan penunjukan dua atau kurang perempuan.	1. Variabel independen, <i>Board Gender Diversity</i> . 2. Objek Penelitian.	Variabel dependen, <i>Firm Performance</i> .
12.	Fernandes, V. P., Keristin, U. W. (2025). <i>The Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Gender Diversity of the Board of Commissioners on the Financial Performance of Companies in the LQ45 Index in 2022–2024</i> (<i>Journal of Islamic Economics and</i>	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan, dan keberagaman gender dewan komisaris memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan.	1. Variabel Independen, <i>Board Gender Diversity</i> . Variabel Dependen, <i>Financial Performance</i>	1. Objek penelitian. 1. Tidak menggunakan moderasi.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Business, Volume 7, No. 4)</i>			
13.	Ridloah, S., Noekent, V., Putri, V. W., & Waliuddin, A. N. (2022). <i>Diversity of The Board of Directors and Company Financial Performance in The Perspective of Good Corporate Governance</i> (<i>Management Analysis Journal</i> , Volume 11, No. 3)	Menurut penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keragaman gender dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara keberagaman nasional dan keberagaman pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.	1. Variabel Independen, Keragaman Gender Dewan Direksi. 2. Variabel Dependan, Kinerja Keuangan. 2. Objek penelitian.	2. Tidak menggunakan moderasi.
14.	Ahmed, M. M. A., Hassan, D. K. E. S. A., & Magar, N. H. A. (2024). <i>The moderating role of board gender diversity on the relationship between audit committee characteristics and financial performance: evidence from Egypt</i> (<i>Journal of Financial Reporting and Accounting</i> , Volume 24, No. 2)	Menurut penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Hasil juga menunjukkan bahwa keragaman gender di komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Keragaman gender sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap karakteristik komite audit dan kinerja keuangan.	3. Variabel Dependen, Kinerja Keuangan.	1. Variabel Moderasi, <i>Board Gender Diversity</i> .
15.	Lalu Rahmat, S. (2024).	Menurut penelitian, keragaman gender di dewan direksi	1. 1.Variabel Independen, <i>Gender</i>	1. Objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>The Influence of Gender Diversity on Board and Company Debt Policy on Corporate Performance</i> (Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 9, No. 1)	berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kebijakan tingkat utang memiliki pengaruh negatif.	<i>Diversity on Board.</i>	2. Variabel Dependen, <i>Corporate Performance</i> . 1. Tidak ada moderasi.
16.	Almaqтари, F. A., Elmashtawy, A., Farhan, N. H. S., Almasria, N. A., & Ahhajri, A. (2024). <i>The moderating effect of board gender diversity in the environmental sustainability and financial performance nexus</i> (Discover Sustainability, Volume 5, No. 318)	Menurut penelitian ini, hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.	Variabel dependen, Kinerja Keuangan.	3. Variabel moderasi, <i>Board Gender Diversity</i> .
17.	Aziz, H., & Cek, K. (2026). <i>The role of board gender diversity in financial performance: role of sustainability, climate risk and internal control systems.</i> (Applied Economics, Volume 58, No. 4).	Menurut penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa keragaman gender di dewan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, skor keberlanjutan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, serta ukuran dewan yang besar memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan.	1. Variabel Independen, <i>Board Gender Diversity</i> . 3. Variabel Dependen, <i>Financial Performance</i> .	1. Tidak ada moderasi.
18.	Hazazea, S. A., Al-Matari, E. M.,	Menurut penelitian, hasil menunjukkan	1. Variabel Independen,	1. Objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Farhan, N. H. S., & Zhu, J. (2023). <i>The impact of board gender diversity on financial performance: a systematic review and agenda for future research</i> (Corporate Governance, Volume 23, No. 7)	ketidakcocokan antara hasil studi mengenai dampak keragaman gender terhadap kinerja keuangan.	<i>Board Gender Diversity</i> . 4. Variabel Dependen, Kinerja Keuangan.	2. Tidak ada moderasi. 1.
19.	Kurnianto, S., & Soewarno, N. (2024). <i>Moderating effect of board gender diversity on the relationship between prospector business strategy and financial performance: evidence from Indonesia</i> (Cogent Business & Management, 2024, Volume 11, No. 1)	Menurut penelitian ini, hasil menunjukkan adanya korelasi positif antara strategi bisnis prospektor dengan kinerja keuangan. Keragaman gender dewan terbukti memoderasi hubungan tersebut dengan arah negatif, sehingga pengaruh strategi bisnis prospektor terhadap kinerja keuangan melemah.	1. Variabel dependen, Kinerja Keuangan. 2. Menggunakan keragaman gender dewan sebagai variabel penelitian. 5. Menggunakan variabel moderasi.	1. Objek Penelitian.
20.	Grishunin, S., Yarantseva, A., & karminsky, A. (2024). <i>Influence of gender and age diversity of boards on financial and market performance of banks</i> . (Procedia Computer Science, Volume 242)	Menurut penelitian, keragaman gender dalam dewan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q, tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Keragaman usia tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun Tobin's Q. CEO Perempuan	1. Objek penelitian, sektor perbankan. 2. Variabel Independen, <i>Board Gender Diversity</i> . 4. Variabel Dependen, <i>Financial Performance</i> .	1. Tidak memakai moderasi

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.		
21.	Bel-Oms, I., Grau-Grau, A. J., & Núñez-Almonte, J. (2024). <i>The Impact of Board Gender Diversity Commitment on Firm Performance Moderated by Board Characteristics: Evidence From Sustainable European Firms and Financial Orientation</i> (Business Strategy & Development)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keragaman gender di dewan direksi memoderasi secara negatif hubungan antara dualitas CEO dan kinerja perusahaan, sementara secara positif memoderasi hubungan antara jumlah rapat dewan dan kinerja perusahaan. Dampak keragaman gender dewan bervariasi, tergantung pada orientasi keuangan negara.	1. Variabel independen, <i>Board Gender Diversity</i> . Menggunakan variabel moderasi.	Objek penelitian.
22.	Setiani, E. P. (2023). <i>The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity</i> (Nominal Barometer Riset Accounting and Management, Volume 12, No. 1)	Menurut penelitian, hasil menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara skor risiko ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis empiris memberikan bukti adanya efek pemoderasi dari keragaman gender terhadap hubungan skor ESG dengan kinerja keuangan perusahaan.	1. Variabel dependen, Kinerja Keuangan. 2. Menggunakan moderasi.	1. Objek penelitian.
23.	Sarpong-Danquah, B., Adusei, M., & Frimpong, J. M. (2022).	Penelitian ini menemukan bahwa, keragaman gender di dewan direksi menunjukkan	1. Variabel independen, <i>Board Gender Diversity</i> .	1. Objek penelitian. Variabel moderasi.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Effect of board gender diversity on the financial performance of microfinance institutions: Does judicial efficiency matter?</i> (Annals of Public and Cooperative Economics, Volume 24, No. 1)	pengaruh negatif yang kuat terhadap kinerja keuangan MFIs.	2. Variabel dependen, Kinerja Keuangan.	
24.	Miharja, I. S., Sormin, S. H., & Wisudanto (2023). Analisis Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangandan Nilai Perusahaan dengan <i>Enviromenta, Social Governance (ESG)</i> sebagai Variabel Moderating (Sebatik, Volume 27, No. 2)	Menurut penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa Gender Diversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA, sementara dengan indikator ROE tidak berpengaruh signifikan, serta untuk Tobins'Q sebagai indikator nilai perusahaan, <i>Gender Diversity</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan. ESG sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Variabel independen, <i>Gender Diversity</i> . 2. Variabel dependen, Kinerja Keuangan. 3. Menggunakan moderasi.	1. Objek Penelitian 1. Variabel moderasi, ESG.
25.	Lubis, N. R. H., Syahyunan, Azhmy, M. F. (2022).	Menurut penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa keragaman gender	1. Variabel independen, Dewan Direksi.	1. Objek penelitian. 1. Tidak ada moderasi.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan, Volume 1, No. 1)	berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, keragaman kebangsaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, keragaman usia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, keragaman pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Keragaman gender, kebangsaan, pendidikan, dan usia secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	3. Variabel dependen, Kinerja Keuangan.	
26.	Singh, R. K., Sharma, M., Kumar, A., & Singh, Y. (2022). <i>Corporate Governance Mechanism – Financial Performance Nexus : Empirical Evidence from Indian Banks.</i> (<i>Indian Journal of Finance</i>, Volume 16, No. 7)	Menurut penelitian, hasil menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan Tobin's Q.	1. Variabel dependen, Kinerja Keuangan. 2. Dewan Komisaris Independen sebagai salah satu mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>. 2. Objek penelitian.	1. Tidak menggunakan variabel moderasi.
27.	Fitrianingsih, D., & Sulistiana, I. (2024). <i>Good Corporate Governance Improves Banking</i>	Menurut penelitian, hasil mneunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh	1. Objek penelitian. 3. Variabel dependen,	1. Variabel independen, Dewan Komisaris Independen

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Financial Performance.</i> (<i>International Journal of Applied Finance and Business Studies, Volume 11, No. 4</i>)	positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Komite audit memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.	Kinerja Keuangan.	dan Komite Audit. 2. Tidak menggunakan moderasi.
28.	Ritonga, K., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Volume 5, No. 4)	Menurut penelitian, hasil menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	1. Objek penelitian. 3. Variabel dependen, Kinerja Keuangan.	1. Variabel independen, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. 1. Tidak menggunakan moderasi.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.1, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang penelitian dengan judul Pengaruh Keragaman Gender dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan: Peran Moderasi *Good Corporate Governance*

pada Perusahaan Perbankan Periode 2021-2024. Keunggulan dari penelitian ini, yaitu penelitian berfokus pada solusi untuk masalah yang telah ditetapkan dan tidak membahas hal-hal di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki dukungan data yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Fakta bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dapat dilihat dari perbedaan hasil antara penulis dan peneliti sebelumnya, perbedaan dari tahun ke tahun, perbedaan dalam subsektor perusahaan, dan perbedaan dalam variabel dependennya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoritis, penting untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian. Penelitian yang melibatkan variabel moderator dan intervening, perlu juga diuraikan alasan pemilihan variabel-variabel tersebut. Keterkaitan antar variabel ini dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Penyusunan paradigma penelitian harus berlandaskan pada kerangka pemikiran yang jelas (Sugiyono, 2022:60). Penjelasan terkait kerangka pemikiran yakni sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Keragaman gender dianggap sebagai elemen penting karena mampu membawa berbagai perspektif, pengalaman, dan keterampilan yang beragam, sehingga mendorong terciptanya tata kelola yang lebih seimbang dan efektif serta berpotensi mempengaruhi sejumlah aspek kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan, keberlanjutan lingkungan, dan efektivitas kepemimpinan (Wu *et al.*,

2024). Gender dewan direksi merupakan keragaman jenis kelamin yang ada dalam korporasi dewan (Kabara *et al.*, 2022). Keragaman gender dewan direksi merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang inklusif. Kehadiran perempuan dalam struktur dewan direksi diyakini mampu menghadirkan sudut pandang baru yang lebih hati-hati, teliti, serta menjunjung tinggi nilai etika dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Miharja *et al.*, 2023).

Keragaman gender dalam suatu perusahaan dapat menjadi dampak yang baik bagi perusahaan, yakni adanya kesetaraan gender dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang jauh lebih optimal (Gunawan & Wijaya, 2021). Keragaman gender dewan direksi memiliki potensi meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mewakili berbagai kepentingan pemangku kepentingan secara lebih menyeluruh (Wasiuzzaman & Subramaniam, 2023). Sari & Widiatmoko (2023) mengemukakan bahwa anggota dewan perempuan dinilai memiliki kemampuan dan kualitas yang memadai dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti *et al.* (2025) menyatakan bahwa keragaman gender dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2.3.2 Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi yang Dimoderasi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menggapai kinerja perusahaan sebaik mungkin dengan cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan (Regina, 2021).

Penelitian yang secara spesifik meneliti peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara keragaman gender dewan direksi dan kinerja keuangan masih terbatas. Dewan komisaris independen berperan dalam membuat perencanaan strategi jangka panjang perusahaan dan melakukan evaluasi terhadap penerapannya secara berkala (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Komite audit memiliki peran dalam memantau pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta pengelolaan risiko, sehingga dapat membantu memastikan pengambilan keputusan keuangan yang lebih akuntabel dan selaras dengan kepentingan perusahaan dan juga para pemegang saham (Haryani & Susilawati, 2023).

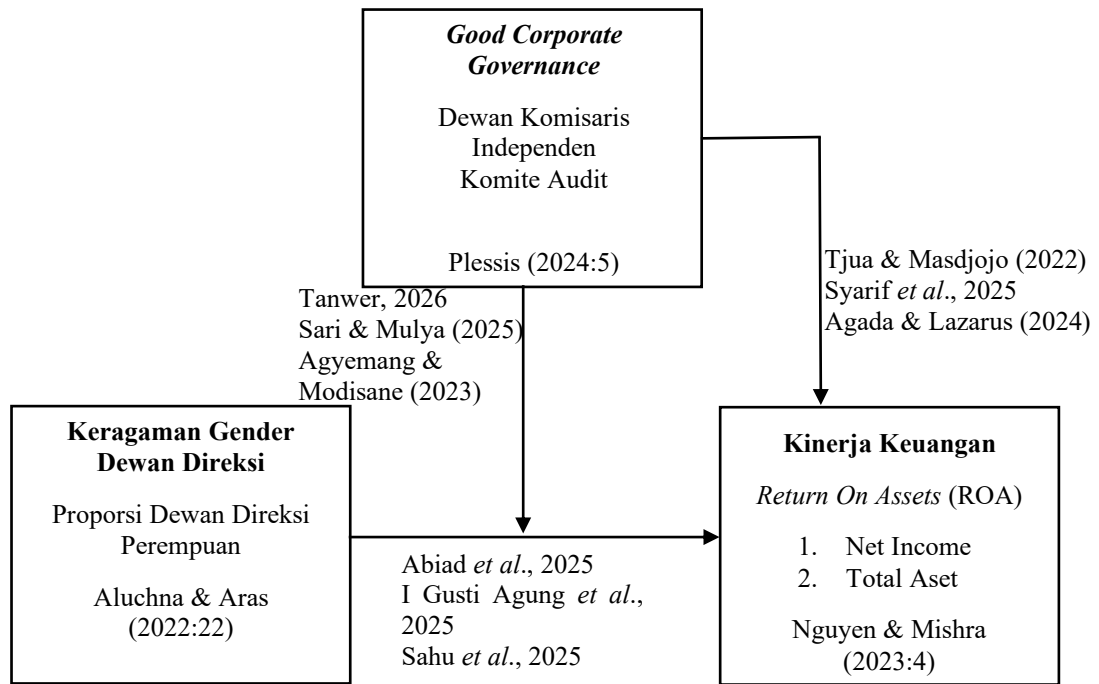
Good Corporate Governance memungkinkan memoderasi keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Keragaman gender dewan direksi dan manajemen eksekutif membawa berbagai perspektif yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, meminimalkan risiko, memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami peran moderasi *Good Corporate Governance* dalam hubungan antara keragaman gender dewan direksi

dan kinerja keuangan, khususnya dalam mengkaji interaksi antar variabel-variabel tersebut.

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistika yang digunakan. Paradigma penelitian berfungsi sebagai model berpikir yang mengintegrasikan seluruh komponen penelitian sekaligus menjadi dasar perumusan hipotesis (Sugiyono, 2022:42). Berdasarkan uraian kerangka pemikiran sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui paradigma penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2026

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara etimologis, terbentuk dari dua akar bahasa Yunani: “*hypo*” (berarti ‘di bawah’) dan “*thesa*” (berarti ‘kebenaran’). Hipotesis dapat dipahami sebagai suatu pernyataan kebenaran yang masih bersifat tentatif dan memerlukan pembuktian lebih lanjut. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini berdasarkan teori penelitian sebelumnya diuraikan sebagai berikut:

1. Keragaman Gender Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
4. Dewan Komisaris Independen memoderasi pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
5. Komite Audit memoderasi pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.